

Pengembangan Wisata Religi Pasarenan Raden Abdul Jabbar di Desa Napo Laok Sampang

Linda Ramadhanty Januar^{*1}, Sahrul Muzekki², Mubarokatul Islamiyah³, Sultoni⁴, Melinda Ayu Lucianing⁵

^{1,2,3,4,5}STKIP PGRI Sampang, Indonesia

*e-mail: lindajanuar1201@gmail.com¹, sahrul20jeky@gmail.com², iiscanis62@gmail.com³, toniezo225@gmail.com⁴, melndaa@gmail.com⁵

Abstrak

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata dilihat sebagai bentuk industri pariwisata yang berupa kegiatan mengaktualisasikan perjalanan wisata. Komponen produk pariwisata itu sendiri terdiri atas angkutan wisata, atraksi wisata, dan akomodasi wisata. Pengembangan wisata religi memiliki tujuan strategi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, memajukan ekonomi lokal, serta melestarikan budaya dan nilai-nilai spriritual. Dalam hal ini terdapat beberapa target dalam pengembangan wisata religi yaitu peningkatan jumlah wisatawan yang fokus pada peningkatan wisatawan domestik dan internasional dengan target husus seperti pelajar, komunitas sepiritual dan penggemar sejarah budaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di tempat yang dituju yaitu pasarenan Raden Abdul Jabbar Desa Napo Laok Kecamatan Ombem. Pada saat melakukan survei lokasi wisata sudah dapat dirasakan bahwa lokasi wisata religi tersebut masih terlihat sepi. Hal ini disebabkan karena masih jarang atau sedikit wisatwan yang datang untuk berkunjung. Kebanyakan yang datang untuk mengunjungi wisata religi bhujuk Raden Abdul Jabbar adalah masyarakat sekitar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik wisata religi Pasarenan Raden Abdul Jabbar di Desa Napo Laok, Sampang. Metode yang digunakan meliputi pembuatan konten video promosi dan validasi sejarah. Hasil menunjukkan peningkatan antusiasme masyarakat serta potensi kunjungan wisatawan melalui promosi digital. Program ini berdampak pada pelestarian budaya lokal dan peningkatan pendapatan wisata religi di desa.

Kata kunci: Napo Laok, Religi, Wisata

Abstract

Tourism village is a form of integration between attractions, accommodation, and supporting facilities presented in a structure of community life that is integrated with the prevailing procedures and traditions. Tourism village is seen as a form of tourism industry in the form of activities to actualize tourism trips. The components of the tourism product itself consist of tourist transportation, tourist attractions, and tourist accommodation. The development of religious tourism has a strategic goal to increase tourist visits, advance the local economy, and preserve culture and spiritual values. In this case, there are several targets in the development of religious tourism, namely increasing the number of tourists who focus on increasing domestic and international tourists with target husbands such as students, spiritual communities and fans of cultural history. This community service activity was carried out at the intended location, namely the Raden Abdul Jabbar market, Napo Laok Village, Ombem District. When conducting a survey of the tourist location, it can be felt that the religious tourism location still looks quiet. This is because there are still few or few tourists who come to visit. Most of those who come to visit the Bhujuk Raden Abdul Jabbar religious tourism are local people. This community service activity aims to increase the appeal of religious tourism at Pasarenan Raden Abdul Jabbar in Napo Laok Village, Sampang. The methods used include creating promotional video content and historical validation. The results show an increase in community enthusiasm and the potential for tourist visits through digital promotion. This program has an impact on preserving local culture and increasing religious tourism income in the village.

Keywords: Napo Laok, Religion, Tourism

1. PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata biasanya memiliki kecenderungan kawasan

perdesaan yang memiliki kekhasan dan daya tarik sebagai tujuan wisata. Desa wisata dilihat sebagai bentuk industri pariwisata yang berupa kegiatan mengaktualisasikan perjalanan wisata. Komponen produk pariwisata itu sendiri terdiri atas angkutan wisata, atraksi wisata, dan akomodasi wisata.

Desa wisata adalah suatu wilayah perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan, baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa, serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya: atraksi, makan, minum, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan wisata lainnya

Kabupaten Sampang yang terletak di Pulau Madura mempunyai beberapa desa wisata diantaranya adalah Desa Wisata Religi Makam Ratu Ibu (Desa Polagan Kecamatan Sampang) Desa Wisata Religi Buju' Aji Gunung (Gunung Sekar Kecamatan Sampang), Desa Wisata masjid madegan (Kelurahan Madegan Kecamatan Sampang). Salah satu desa yang masuk dalam rencana pengembangan desa wisata adalah Desa Napo Laok yang terletak di Kecamatan Omben kabupaten Sampang dengan arahan sebagai destinasi wisata religi. Destinasi yang diusung oleh Desa Napo Laok berupa Pasarenan Raden Abdul.

Desa wisata religi pesarena addul jeber merupakan salah satu destinasi pariwisata di kabupaten Sampang. Permasalahan yang dinilai menjadi penghambat perkembangan wisata religi belum terlihatnya suasana desa yang berfokus pada wisata religi.

Pelestarian budaya lokal di dalam sebuah desa memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pengembangan pariwisata lokal. Budaya lokal adalah harta berharga yang menjadi identitas dan ciri khas suatu daerah, dan dalam konteks pariwisata, budaya ini menjadi salah satu daya tarik utama bagi para wisatawan. Artikel ini akan membahas peran signifikan yang dimainkan oleh pelestarian budaya lokal dalam mengembangkan pariwisata di suatu desa (Sutardi, T., 2007). Pelestarian budaya lokal mencakup berbagai aspek, termasuk tradisi, seni, bahasa, dan pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat desa. Ketika budaya ini dijaga dengan baik, maka suatu desa akan memiliki landasan yang kuat untuk membangun destinasi pariwisata yang unik dan berkelanjutan. Hal ini juga berkontribusi dalam menciptakan identitas yang kuat bagi suatu daerah, yang merupakan salah satu faktor penentu dalam daya tarik wisatawan (Mapson, L. C., 2010). Selain memberikan identitas, pelestarian budaya lokal juga membantu dalam mengembangkan ekonomi lokal. Melalui promosi budaya lokal, desa dapat menciptakan peluang ekonomi baru, seperti penjualan produk kerajinan tangan, kuliner tradisional, dan layanan wisata khas. Pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah (Kustianingsih, K., 2022).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi strategi pengembangan desa wisata religi yang dimiliki oleh desa napo laok. Penelitian ini dirasa penting mengingat perkembangan desa wisata pasarenan raden abdul jabbar yang masih cenderung stagnan. Dengan adanya penelitian ini dapat membantu pemerintahan desa napo laok menuju sebuah desa wisata religi yang ideal. Hasil dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai input bagi penelitian selanjutnya yang akan membahas mengenai strategi pengembangan Desa Napo Laok sebagai desa wisata religi berdasarkan karakteristik yang sudah teridentifikasi. Dan tujuan akhir berupa terwujudnya perkembangan Desa Napo Laok sebagai sebuah Desa wisata religi yang ideal. Pelestarian budaya lokal juga menciptakan pengalaman wisata yang unik bagi para pengunjung. Pariwisata budaya lokal memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk terlibat dalam tradisi dan budaya lokal, sehingga menciptakan kenangan yang berharga. Dalam artikel ini, akan lebih jauh dibahas peran dan dampak pelestarian budaya lokal terhadap pengembangan pariwisata lokal, serta mengapa ini menjadi elemen yang sangat penting dalam upaya memajukan destinasi pariwisata di desa Napo Laok.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu dengan cara membuat Narasi untuk pembuatan konten video dengan memberikan video yang menarik dan untuk agar meningkatkan daya tarik wisatawan dalam mengembangkan wisata religi Pasarenan Raden Abdul jabbar Desa Napo Laok Kecamatan Omben. Berdasarkan uraian diatas maka rancangan ini pelaksanaan pengabdian masyarakat ini “Pengembangan Wisata Religi Pasarenan Raden Abdul Jabbar Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Di Desa Napo Laok Kecamatan Omben”. Penelitian ini berusaha menggambarkan atau mengetahui tingkat kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman pada desa wisata Napo Laok yang diharapkan dapat memberikan suatu rumusan strategi pemasaran yang nantinya dapat diterapkan oleh pengelola tempat wisata. Penelitian deskriptif merupakan teknik penelitian yang berupaya untuk memberikan gambaran dan melakukan interpretasi terhadap obyek sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Melihat potensi yang dimiliki oleh Pasarenan Raden Abdul Jabbar Desa Napo Laok maka diperlukan banyak inovasi dan perubahan yang harus dibenahi. Dalam hal ini ada beberapa tahapan yang dilakukan tim KKN TKK STKIP PGRI Sampang dalam Pengembangan Wisata Religi yaitu:

1. Persiapan

Melibatkan siklus berkelanjutan dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan solusi yang dapat diterapkan secara langsung di lapangan dan untuk meningkatkan situasi atau kondisi yang ada. Dalam hal ini Tim KKN mencari informasi terkait sejarah melalui berkunjung langsung ke Kantor Desa Napo Laok untuk memperoleh informasi tentang sejarah terkait Pasarenan Raden Abdul Jabbar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan Data Primer. Data sekunder tersebut yang nantinya akan dimanfaatkan sebagai sumber data utama. Data tersebut diperoleh dari hasil kajian lembaga yang dipublikasikan, yang dapat digunakan oleh masyarakat sebagai sumber informasi. Sedangkan data primer diperoleh dari informan di tempat wisata untuk memperoleh pandangan mengenai strategi pengelolaan wisata religi berkelanjutan untuk melestarikan tradisi masyarakat islam dan meningkatkan perekonomian

2. Pelaksanaan

Dalam pengembangan wisata religi, adapun metode yang digunakan dalam pengembangan wisata religi ini yaitu metode tindakan sebuah konten video yang akan memperkenalkan lebih luas terkait adanya wisata religi di Desa Napo Laok. Konten video ini dibuat dan akan di share ke sosial media dengan bermitra ke Disbudparpora.

3. Validasi

Validasi diperlukan untuk mengkonfirmasi adanya sebuah wisata religi yang sudah terdaftar disalah satu daftar wisata dikabupaten sampang hal ini diperlukan untuk mengembangkan adanya wisata yang belum terekspose secara luas di Desa Napo Laok. Namun sebagai tempat wisata yang minim pengunjung tentunya hal ini berupaya dalam mengembangkan wisata dengan pengelolaan infrastruktur, promosi wisata dan sumber dayanya di tingkatkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di tempat yang dituju yaitu pasarenan Raden Abdul Jabbar Desa Napo Laok Kecamatan Ombem. Pada saat melakukan survei lokasi wisata sudah dapat dirasakan bahwa lokasi wisata religi tersebut masih terlihat sepi. Hal ini disebabkan karena masih jarang atau sedikit wisatawan yang datang untuk berkunjung. Kebanyakan yang datang untuk mengunjungi wisata religi bujuk Raden Abdul Jabbar adalah masyarakat sekitar. Informasi yang kurang tersebar mengenai wisata religi Pasarenan Raden Abdul Jabbar menjadikan wisata ini masih sulit untuk dikunjungi oleh wisatawan luar daerah. Sehingga dibutuhkan langkah yang lebih serius untuk memperkenalkan dan meningkatkan daya tarik wisatawan untuk mendatangi Pasarenan Raden Abdul Jabbar Desa Napo Laok Kecamatan

Omben. Selain itu banyak pengunjung atau wisatawan yang datang pada saat Hari Raya Idul Fitri. Hal ini menjadi adat kebiasaan yang dilakukan oleh peziarah yang biasa mendatangi Pasarenan Raden Abdul Jabbar.

Dalam pembuatan narasi video akan dibuat dengan konsep yang menarik agar peserta/penonton lebih mudah dipahami dan tidak merasa bosan. Penyampaian narasi video dengan menggunakan bahasa sehari-hari sehingga peserta/penonton dapat mudah menyerap dan memahami materi. Narasi akan dimulai dari pengenalan wisata-wisata religi yang ada di Kabupaten Sampang. Dalam pengembangan strategi wisata religi lebih menekankan pada suatu perbedaan dan ciri tersendiri dari daerah lain untuk dijadikan salah satu daya tarik wisata yang terarah. Promosi sangat penting dilakukan pada sektor pariwisata, apalagi melihat teknologi semakin canggih saat ini. Pengelola sudah tidak perlu berusaha keras dalam melakukan promosi, karena sudah di bantu dengan wisatawan yang berkunjung dan melakukan foto-foto sehingga foto tersebut di unggah di media sosial dan menjadi salah satu pilihan untuk berwisata.

Upaya peningkatan daya tarik Wisata religi Pasarenan Raden Abdul Jabbar Desa Napo Laok Kecamatan Omben yang awalnya dirasa sulit untuk dilakukan, namun dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mereka semua menjadi bersemangat dan mempunyai keinginan besar untuk menjadikan Pasarenan Raden Abdul Jabbar ini menjadi destinasi wisata di Kabupaten Sampang. Wisata religi yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan dengan nilai-nilai kerohanian serta toleransi antar umat beragama yang dapat menjadi pedoman bagi kehidupan. Maka pada hakekatnya konsep pembangunan dan pengembangan pariwisata harus menyeimbangkan beberapa hal, yaitu: hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antar sesama manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan masyarakat dan manusia dengan lingkungan alam baik berupa sumber daya alam maupun geografisnya (Ridwan, 2012: 15). Dalam beberapa upaya peningkatan daya tarik wisata religi ini diharapkan akan mengundang banyak wisatawan yang berkunjung ke Pasarenan Raden Abdul Jabbar untuk berziarah.

Diskusi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pengenalan kepada semua perangkat desa, pemuda, dan masyarakat yang terundang. Masyarakat memberikan respon positif dan antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Masyarakat memiliki semangat yang dalam keingintahuan mereka tentang upaya peningkatan daya tarik wisatawan dan juga ingin tahu cara mengelola wisata religi ini secara baik dan menarik. Masyarakat yang terundang dalam kegiatan ini juga memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan daya tarik wisata religi Pasarenan Raden Abdul Jabbar Desa Napo Laok.



Gambar 1. Musyawarah bersama perangkat desa

Para perangkat desa, pemuda dan masyarakat terundang juga sangat mendukung kegiatan ini. Sebab jika tidak dimulai dengan adanya gerakan sosialisasi seperti ini, maka sulit untuk mengajak untuk memulai. Dengan adanya program ini aparat desa dan masyarakat merasa sangat terbantu. Dan dukungan dari perangkat desa dan masyarakat ini sangat membantu dalam kegiatan ini. Mereka memberikan penjelasan lengkap terkait dengan wisata religi Pasarenan ini. Mereka juga mempunyai tujuan yang sama, yaitu sama-sama ingin

meningkatkan daya tarik wisatawan untuk datang dan berkunjung ke Pasarenan Raden Abdul Jabbar Desa Napo Laok Kecamatan Omben.

Kegiatan selanjutnya yaitu koordinasi dengan perangkat desa terkait narasi video yang akan dibuat untuk disampaikan upaya dalam menarik minat wisatawan sehingga lebih dikenal oleh masyarakat luas yang akan melakukan perjalanan wisata religi. Sehingga wisata religi Pasarenan ini akan menjadi salah satu target kunjungan wisata religi mereka. Seperti halnya dengan wisata religi di Kabupaten Sumenep yaitu Asta Tinggi yang sudah terkenal di pulau Madura. Wisata religi Asta Tinggi merupakan makam Raja-raja di Sumenep yang sampai saat ini masih ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun asing. Besar harapan kami untuk menjadikan Pasarenan Raden Abdul Jabbar ini menjadi seperti wisata religi Asta Tinggi. Sehingga banyak wisatawan-wisatawan yang datang untuk berkunjung dan memberikan do'a kepada leluhur atau hanya sekedar sebagai destinasi wisata religi di Kabupaten Sampang.



Gambar 2. Kegiatan ziarah bersama Tim KKN

4. KESIMPULAN

Sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan dalam perkembangan wisata religi di Pasarenan Raden Abdul Jabbar yakni kurangnya masyarakat untuk menggunakan teknologi dalam mempromosikan dari cara pengelola yang saat ini minimnya terbatas, sehingga beberapa wisata yang sudah direalisasikan di Desa Napo Laok yang sejak dulu bangun sampai saat ini masih ada akan tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan realita yang ada atau tidak berjalan dengan masyarakat yang diinginkan khususnya masyarakat Desa Napo Laok Kecamatan Omben sekarang banyak sekali pemuda cerdas dalam menggunakan teknologi akan tetapi pemuda di Desa Napo Laok kurang memahami dalam menggunakan teknologi tersebut sehingga wisata yang berada di Desa Napo Laok belum dikenal oleh kalangan masyarakat luar.

Berdasarkan sosialisasi pembuatan konten video yang dilaksanakan dapat diambil bahwa upaya dalam peningkatan daya tarik wisatawan dapat memberikan kemudahan bagi penonton untuk mengetahui perkembangan wisata religi. Dalam hal tersebut diharapkan wisata Pasarenan Raden Abdul Jabbar kedepannya lebih dikenal banyak oleh masyarakat dan wisatawan luar daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Ahda, "Pengembangan Desa Wisata Banguncipto," *Jurnal Pemberdayaan*, vol. 1, no. 1, pp. 89-94, 2017.
- [2] A. A. I. Andriyani, E. Martono, dan Muhamad, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya

- Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)," *Jurnal Ketahanan Nasional*, vol. 23, no. 1, pp. 1-16.
- [3] J. Damanik, *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- [4] M. Noor, "Pembayaran Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Civis*, vol. 1, no. 2, 2011.
- [5] M. Ridwan, *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*, Medan: PT. Softmedia, 2012.
- [6] A. W. Sari, "Pengembangan Objek Wisata Budaya/Religi Makam Sunan Drajat Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lamongan," *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2018.
- [7] B. Suharto dan N. Djafri, *Pemberdayaan Desa Wisata Religi*, Gorontalo: Ideas Publishing, 2017.
- [8] M. A. K. Tapatfeto dan J. L. D. Bessie, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan: Studi Kasus Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS," *Journal of Management*, vol. 6, pp. 1-20, 2018.
- [9] T. Sutardi, *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*, PT Grafindo Media Pratama, 2007.
- [10] K. Kustianingsih, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Objek Wisata Dawuhan, Wanayasa, Banjarnegara)," Doctoral Dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022.
- [11] L. C. Mapson, "Kesenian, Identitas, dan Hak Cipta: Kasus 'Pencurian' Reog Ponorogo," Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang, 2010. [Tidak diterbitkan].